

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*

Ni Ketut Sumiasih
SMP Negeri 3 Denpasar
Email: Sumiasih@gmail.com

ABSTRAK

Perlakuan yang lebih baik terhadap siswa menggunakan model-model tertentu dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas membuat prestasi belajar siswa mampu ditingkatkan. Hal tersebut merupakan dasar pembuatan penelitian tindakan kelas ini. Hal yang telah menyebabkan rendahnya prestasi belajar Bahasa Inggris yang diperoleh siswa kelas VIIH Semester I SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 adalah guru belum tepat dalam memilih model pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkannya agar mereka mudah dalam menerima pelajaran yang lebih cenderung pasif. Penerapan cara belajar aktif melalui model pembelajaran *Think Talk Write* diupayakan untuk dapat mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIIH Semester I SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Tujuannya, agar prestasi belajar yang dicapai siswa dapat ditingkatkan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Belajar yang diharapkan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan dilakukan tes prestasi belajar yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Peningkatan nilai rata-rata pada awal 69,59 pada siklus I menjadi 73,02 dan meningkat pada siklus II menjadi 80,98. Serta data awal menunjukkan ketuntasan belajar mencapai 36,36% siklus I meningkat menjadi 59,09% siklus II meningkat menjadi 97,73%. Dari uraian yang telah disampaikan disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIIH Semester I SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci : *Model Pembelajaran Think Talk Write, Prestasi Belajar*

1. Latar Belakang

Pada dasarnya kemajuan pendidikan salah satunya tergantung dari apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas. Guru diharapkan mampu lebih mengembangkan profesionalisme dalam membelajarkan siswa dalam fungsinya sebagai fasilitator pembelajaran. Terdapat banyak teori pembelajaran yang dikembangkan para ahli dalam upaya memberikan masukan serta pengetahuan bagi para guru yang bertujuan untuk menjadikan siswa unggul dan menjadi jaminan bagi masa depan siswa itu sendiri baik yang akan melanjutkan

pendidikannya atau yang akan terjun ke masyarakat.

Proses pembelajaran di kelas adalah salah satu tahap yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran dapat dilakukan terhadap berbagai komponen seperti : siswa, guru, indikator pembelajaran, isi pelajaran, metode, media, dan evaluasi. Guru sebagai salah satu mediator dan komponen pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan proses

pendidikan, karena guru terlibat langsung didalamnya.

Penyebab kesulitan belajar yang dihadapi siswa sangatlah kompleks, yang datang dari siswa sendiri misalkan kurangnya pengetahuan prasyarat yang dimiliki siswa, masalah sosial dan lain-lain. Adapun kesulitan belajar siswa disebabkan oleh guru misalnya, guru dalam proses pembelajaran tidak mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran secara aktif, siswa hanya disuruh menghafal rumus-rumus, menerima konsep-konsep yang ada tidak melakukan sendiri serta kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Sehingga hasilnya kurang bermakna dan tidak terekam dengan baik pada otak siswa.

Pembelajaran bahasa Inggris harus di bedakan dari pembelajaran pelajaran lainnya hal ini karena tujuan pembelajaran setiap pelajaran berbeda. Sebuah kelas bahasa Inggris, seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih bahasa yang sedang mereka pelajari, dan tugas seorang guru di dalam kelas hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa kegiatan pembelajaran bahasa harus dibuat menarik dalam suasana kondusif, siswa harus didorong berani bereksperimen dengan bahasa dan menggunakan bahasa dalam suasana riang untuk menyatakan pendapat atau perasaannya (Siswandi, 2008: 11)

Sehubungan dengan proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 3 Denpasar dari hasil pengumpulan data awal didapat nilai rata-rata siswa kelas VIIH semester I tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Bahasa Inggris baru mencapai 69,59. Dari 44 orang siswa yang ada di kelas yang diteliti yaitu siswa kelas VIIH Semester I SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 hanya 16 orang siswa atau 36,36% mencapai

ketuntasan belajar sesuai KKM mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah ini yaitu 75. Data tersebut menunjukkan rendahnya prestasi belajar Bahasa Inggris di sekolah ini, sehingga diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk menanggulangi masalah yang ada. Hasil tersebut tentu tidak sesuai dengan harapan keberhasilan pendidikan yang ditetapkan. Kondisi di kelas ini disebabkan karena pengelolaan guru dalam proses pembelajaran diantaranya masih kuatnya dominasi guru dalam proses pembelajaran, guru secara aktif menjelaskan materi, memberikan contoh dan latihan, sementara siswa bekerja secara prosedural dan memahami Bahasa Inggris tanpa penalaran, disamping itu guru dalam pembelajarannya masih indoktrinasi yaitu mendudukkan dirinya sebagai maha tahu, maha benar, dan dalam proses pembelajarannya guru belum mengembangkan kemampuan belajar siswa dalam berfikir kritis, logis dan kreatif. Apabila guru ingin meningkatkan prestasi belajar siswa, maka metode-metode ajar, penguasaan model-model pembelajaran, penguasaan teori-teori belajar, penguasaan teknik-teknik tertentu, pemahaman terhadap peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran yang diampu sangat diperlukan. Salah satu model pembelajaran yang akan digunakan adalah *Think Talk Write*.

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan, dirumuskan permasalahan yakni apakah Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VIIH Semester I SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa Kelas VIIH Semester I SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembelajaran

think talk write. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang sangat positif baik bagi guru maupun bagi siswa, diantaranya meningkatnya prestasi belajar Bahasa Inggris siswa Kelas VIII Semester I SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas, serta menambah wawasan dan mengembangkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran Bahasa Inggris sehingga dapat mengembangkan profesionalitas guru. Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan model pembelajaran *think talk write* sebagai inovasi model pembelajaran yang tepat khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris. Menambah wawasan dan pengetahuan, serta berbagi pengalaman peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *think talk write* dalam pelajaran Bahasa Inggris.

Menurut Suyatno (2009:66) model pembelajaran *think talk write* adalah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir, hasil berfikir dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Menurut Elida (2012: 1) model pembelajaran *think talk write* dapat diupayakan dapat membuat siswa aktif serta berkomunikasi. Menurut Leggo (2007:27) menulis yang berkaitan dengan keluarga, mendapatkan rasa yang jelas, identitas dan mengingat memori, keinginan, hati, dan imajinasi, terutama dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Martinis Yamin dan Bansu (2008: 85) aktivitas berpikir dapat dilihat dari proses membaca suatu teks kemudian membuat catatan tentang apa yang telah dibaca.

Model pembelajaran *think talk write* merupakan suatu model

pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. Model pembelajaran *think talk write* menekankan perlunya peserta didik mengkomunikasikan hasil pemikirannya (Shoimin, 2014:212). Model pembelajaran *think talk write* pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan model pembelajaran *think talk write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think talk write* adalah model pembelajaran dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Berfikir yaitu siswa mampu untuk menyimak, mengetahui, menanggapi dan menyelesaikan lembar observasi yang berhubungan dengan materi setelah itu siswa mampu untuk mengkomunikasikannya melalui presentasi atau diskusi dengan teman, kemudian menulis dengan membuat laporan secara individu dan kelompok.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) (Ali Lukman 1991). Sedangkan menurut Saiful Bahri Djamarah (1994: 20-21) dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian

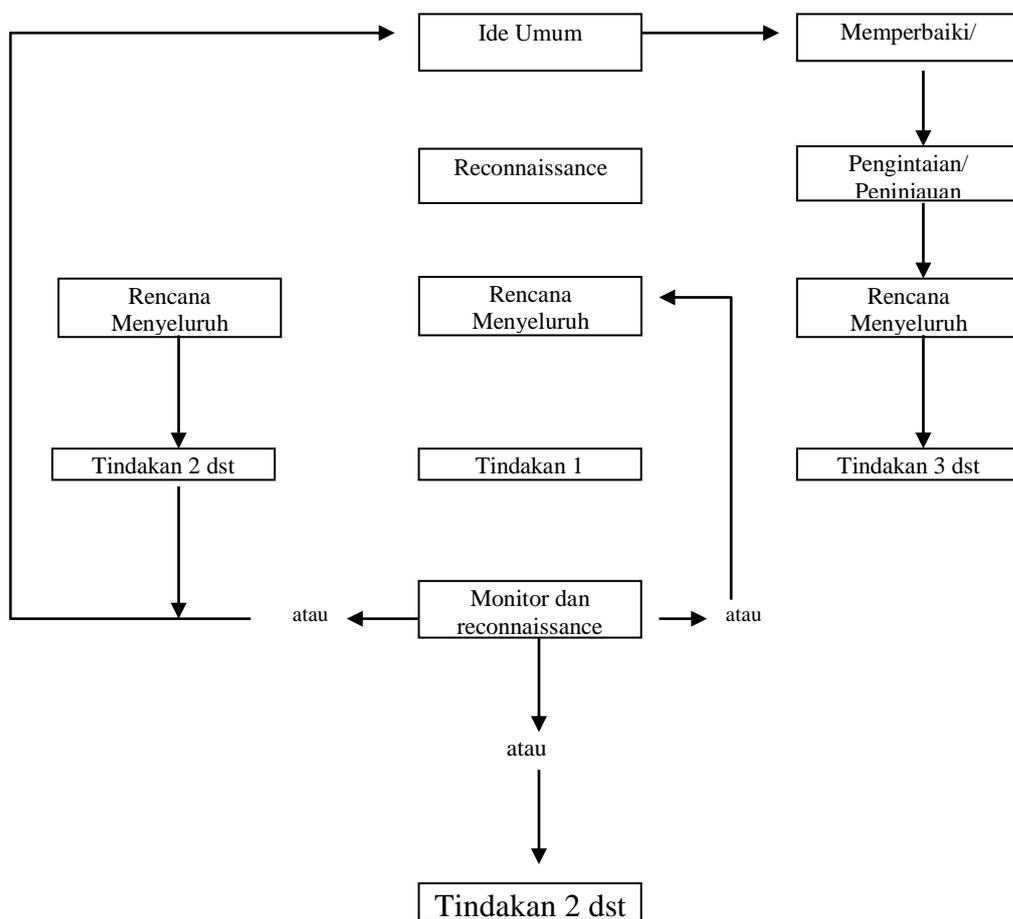
pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan penjabaran teori di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Jika Model pembelajaran *Think Talk Write* Diterapkan Sesuai Teori Ahli Maka Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas VIII Semester I SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020.

Adapun lokasi Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu di SMP Negeri 3 Denpasar. Situasi sekolah yang aman adalah hal yang perlu diwujudkan. Kepala sekolah telah mengupayakannya sehingga sekolah menjadi tenang, nyaman, dan aman. Peneliti melaksanakan penelitian ini mengikuti rancangan penelitian yang dibuat oleh Elliot



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Model Elliot, 1991 (dalam Basrowi, Sukidin, , Suranto, 2002: 52)

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIIIH Semester I SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 34 siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIIIH Semester I SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini sudah terjadwal yaitu mulai bulan Januari Sampai bulan maret Tahun 2020.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes prestasi belajar kepada siswa. Dalam penelitian tindakan yang guru selaku peneliti lakukan ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan secara statistik deskriptif dengan melakukan penyajian data, menghitung mean, median, modus, serta melakukan penggambaran secara rinci dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan grafik. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian yang diinginkan.

Tingkat keberhasilan penelitian akan ditetapkan sebagai acuan yang menyatakan penelitian dapat dihentikan. Diusulkan pada siklus I nilai rata-ratanya sebesar 75 dengan ketuntasan belajar minimal 80% dan pada siklus II indikator keberhasilan yang diusulkan rata-ratanya sebesar 75 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

II. Hasil Penelitian Dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

Deskripsi yang dapat disampaikan untuk perolehan data awal adalah: dari 39 orang siswa yang ada di kelas yang diteliti yaitu siswa kelas VIIIH Semester I SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 hanya 16

orang siswa atau 36,36% mencapai ketuntasan belajar sesuai KKM mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah ini yaitu 75. Data tersebut menunjukkan rendahnya prestasi belajar Bahasa Inggris di sekolah ini, sehingga diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk menanggulangi masalah yang ada.

2. Siklus I

1. Rencana Tindakan I

Perencanaan yang disusun untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan di lapangan menyangkut masih belum optimalnya prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIIIH Semester I SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 diupayakan dengan : Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdiskusi dengan teman-teman guru membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan prestasi belajar. Merencanakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Menyusun format penilaian. Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya. Merancang langkah- langkah dalam penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*.

2. Pelaksanaan Tindakan I

Pada pelaksanaan tindakan siklus 1 peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *think talk write*.

3. Observasi/Pengamatan Siklus I

Setelah dilakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* pada siklus I rata-rata nilai siswa yang baru dicapai adalah 73,02. Dari 44 orang siswa ada 26 orang siswa sudah dikatakan tuntas dan 18 orang siswa yang

belum tuntas dengan prosentase ketuntasan belajar 59,09%.

4. Refleksi I

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan

$$: \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = 3213:44 = 73,02$$
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 75.
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut.

Angka tersebut adalah 75.

4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
 - 1) Banyak kelas (K)
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log 44}$
 $= 1 + (3,3 \times 1,64)$
 $= 1 + 5,41 = 6,41 \rightarrow 6$
 - 2) Rentang kelas (r)
 $= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$
 $= 81 - 64$
 $= 17$
 - 3) Panjang kelas interval (i)
 $= 17 : 6 = 2,83 = 3$
 - 4) Data Interval Kelas

Tabel 01. Data Interval Kelas Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	64 - 66	65.0	9	20.45
2	67 - 69	68.0	3	6.82
3	70 - 72	71.0	6	13.64
4	73 - 75	74.0	9	20.45
5	76 - 78	77.0	11	25.00
6	79 - 81	80.0	6	13.64
Total			44	100.00

- 5) Penyajian dalam bentuk histogram

Gambar 02. Histogram Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VIIH Semester I SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus I

Kemampuan siswa Kelas VIII Semester I SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 menerapkan ilmu pada siklus I masih rendah, dari 44 orang siswa yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Baru 59,09% berkembang sesuai harapan. Data ini menunjukkan indikator keberhasilan yang diharapkan belum bisa terpenuhi oleh siswa Kelas VIII Semester I SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam melaksanakan tindakan pada siklus I, tentu masih ada kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan, untuk itu beberapa hal yang perlu disampaikan kekurangan-kekurangan yang ada adalah Dibutuhkan waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk model pembelajaran yang baru. Tugas yang diberikan kurang maksimal, bahan yang disediakan guru belum menyentuh perasaan senang siswa yang akan memancing perhatian lebih mereka untuk mempelajarinya. Kelebihan yang ada adalah belajar bagi siswa memang membutuhkan waktu, tetapi siswa antusias untuk mengikuti. Untuk meningkatkan kemampuan mereka, semua kekurangan yang telah disampaikan itu akan peneliti perbaiki pada siklus II.

3. Siklus II

1. Rencana Tindakan II

Beberapa rencana yang disusun untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan di lapangan menyangkut masih belum optimalnya prestasi belajar Bahasa Inggris siswa Kelas VIII Semester I SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 diupayakan dengan : Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdiskusi dengan teman-teman guru membicarakan alat-alat peraga,

bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan prestasi belajar. Merencanakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Menyusun format penilaian. Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya. Merancang langkah- langkah dalam penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*. Menyiapkan sarana pendukung yang kurang pada siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *think talk write*.

3. Observasi/Pengamatan Siklus II

Dari hasil observasi dapat disampaikan hasil data siswa kelas VIII semester I SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut : setelah dilakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* pada siklus II rata-rata nilai siswa sudah mencapai 80,98. Dari 44 orang siswa ada 36 orang siswa sudah dikatakan tuntas dan hanya 1 orang siswa yang belum tuntas dengan prosentase ketuntasan belajar 97,73%.

4. Refleksi II

a) Rata-rata (mean) dihitung dengan

$$: \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = 3563 : 44 =$$

80,98.

b) Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka

dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 80.

- c) Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut. Angka tersebut adalah 79.
- d) Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

- 1. Banyak kelas (K)
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log} 44$
 $= 1 + (3,3 \times 1,64)$
 $= 1 + 5,41 = 6,41 \rightarrow 6$
- 2. Rentang kelas (r)
 $= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$
 $= 90 - 73$
 $= 17$
- 3. Panjang kelas interval (i)
 $= 17 : 6 = 2,83 = 3$
- 4. Data Interval Kelas

Tabel 02. Data Interval Kelas Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	73 - 75	74.0	6	13.64
2	76 - 78	77.0	4	9.09
3	79 - 81	80.0	14	31.82
4	82 - 84	83.0	10	22.73
5	85 - 87	86.0	6	13.64
6	88 - 90	89.0	4	9.09
Total			44	100.00

5. Penyajian dalam bentuk histogram

Gambar 02. Histogram Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VIIH Semester I SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus II

Apa yang sudah diperoleh dari semua rangkaian tindakan pada siklus II ini dibuat analisis lanjutan berupa sintesis dengan cara menjelaskan hasil analisis baik data maupun proses pembelajaran, keaktifan belajar maupun hasil yang diperoleh

dari semua kegiatan proses belajar mengajar disatukan dan dicoba diberi gambaran.

Kemampuan siswa menerpa ilmu pada Siklus II ini adalah dari 44 orang siswa Kelas VIIIH Semester I SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan karena yang diperoleh dari rata-rata nilai sudah melebihi KKM mata pelajaran ini dan dari ketuntasan belajar yang dipersyaratkan minimal 85% sudah tercapai 97,73%. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar siswa sudah mampu melakukan kegiatan yang disuruh dan indikator yang diharapkan oleh siswa Kelas VIIIH Semester I SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pembahasan

Kegiatan awal diperoleh nilai rata-rata siswa mata pelajaran Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VIIIH Semester I SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 sebesar 67,72. Hasil tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu 75. Hasil yang sangat rendah ini diakibatkan peneliti masih menggunakan metode konvensional. Peneliti lebih banyak berceramah. Setelah dicek perolehan nilai siswa, ada banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil ini sangat mengejutkan sehingga peneliti sebagai guru siswa Kelas VIIIH Semester I SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 merasa terpanggil untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mencoba model pembelajaran *Think Talk Write*.

Dengan pelaksanaan pembelajaran telah diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai rata-rata siswa Kelas VIIIH Semester I SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu 73,02. Namun rata-rata tersebut masih juga di bawah indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan walaupun dalam pelaksanaannya peneliti

telah berupaya secara maksimal seperti memotivasi siswa, memberi penekanan-penekanan, memberi arahan-arahan dan lain sebagainya. Kelemahan yang ada justru pada belum mampunya peneliti memahami secara mendalam kebenaran dari teori model pembelajaran *Think Talk Write* yang digunakan dalam mengajar serta Langkah-langkah pembelajarannya. Kelemahan-kelemahan yang masih tersisa pada pelaksanaan penelitian di siklus I, akhirnya peneliti perbaiki agar diperoleh hasil yang lebih maksimal. Untuk itu pada siklus II diupayakan proses pembelajaran berjalan lebih baik dengan membuat perencanaan yang lebih matang, merumuskan tujuan, mengorganisasi materi lebih baik, mengupayakan agar materi berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Pelaksanaan yang sudah maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIIIH Semester I SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 mencapai nilai rata-rata 80,98 dengan ketuntasan belajar mencapai 97,73%. Ternyata nilai tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan. Hal ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih model pembelajaran *Think Talk Write* dalam melaksanakan proses pembelajaran.

III. Penutup

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah disampaikan maka simpulannya adalah model pembelajaran *Think Talk Write* yang telah dilaksanakan mampu menjawab rumusan masalah penelitian ini serta mampu membuktikan bahwa tujuan penelitian ini sudah dapat dicapai. Sebagai bukti atas pencapaian hal tersebut adalah dari data awal ada 28 orang siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 18 orang siswa dan siklus II hanya 1 orang siswa mendapat nilai di bawah

KKM. Nilai rata-rata awal 69,59 naik menjadi 73,02 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 80,98. Data awal menunjukkan prosentase ketuntasan belajar mencapai 36,36% siklus I meningkat menjadi 59,09% siklus II meningkat menjadi 97,73%. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 16 orang siswa sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 26 orang siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 43 orang siswa. Dari uraian yang telah disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa Kelas VIII Semester I SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020.

Saran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang studi Bahasa Inggris dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut : Model pembelajaran *Think Talk Write* semestinya menjadi pilihan bagi guru-guru karena model ini melatih siswa menyelesaikan suatu masalah melalui praktik yang dilakukan. Penelitian ini sudah dapat menemukan efek utama bahwa model pembelajaran *think talk write* mampu meningkatkan prestasi belajar. Walaupun demikian masih perlu banyak penyempurnaan. Diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna menyempurnakan data hasil penelitian.

Daftar Pustaka

Ali, Lukman.1991. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Basrowi, Suranto dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya. Insan Cendikia.

Djamarah, Syaiful bahri. 1994. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.

Elida, N. (2012). Meningkatkan Komunikasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama melalui Pembelajaran Think Talk Write (TTW). *Jurnal Infinity*. Vol. 1 No. 2.

Leggo, Carl. 2007. "Writing Truth In Classrooms: Personal Revelation And Pedagogy ". Dalam *Jurnal Internasional*. Vol.3. No.1

Martinis Yamin dan Bansu I Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*. Sidoarjo:Masmedia Buana Pusaka.